

RINGKASAN

SKRINING FITOKIMIA PADA EKSTRAK ETANOL 96% DAUN MINT (*Mentha arvensis*)

Wulan Desy Rahmadhany

Mentha merupakan salah satu anggota famili *Lamiaceae* yang mempunyai rasa dan aroma khas serta memiliki khasiat dalam bidang industri farmasi, kosmetik, dan bahan penyedap. Daun mint (*Mentha arvensis*) secara umum digunakan sebagai pengobatan seperti meredakan sakit kepala, ekspektoran, karminatif, dan antispasmodik. Namun masih minim pengetahuan terhadap kandungan senyawa metabolit sekunder dalam tanaman mint, yang memiliki banyak manfaat untuk mengobati berbagai penyakit dan menjaga kesehatan tubuh bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam daun mint (*Mentha arvensis*) dan untuk mendapatkan nilai persentase rendemen ekstrak. Hasil ekstraksi menghasilkan ekstrak kental berwarna hijau kecoklatan dengan berat total 5,75 g dan nilai persentase rendemen sebesar 5,75%.

Tahapan penelitian ini meliputi metode ekstraksi dengan maserasi, perhitungan nilai persentase rendemen, dan uji skrining fitokimia. Serbuk halus daun mint diekstraksi dengan pelarut etanol 96% (*pro analys*) menggunakan metode maserasi selama 3x24 jam. Lalu dilakukan penyaringan hingga didapatkan filtrat. Filtrat dari hasil penyaringan kemudian dievaporasi hingga didapatkan ekstrak kental sebesar 5,75 g. Rendemen adalah perbandingan persentase bobot (b/b) antara ekstrak yang dihasilkan dengan bobot serbuk simplisia yang digunakan, kemudian dikalikan 100%. Nilai persentase rendemen ekstrak etanol 96% daun mint sebesar 5,75% yang dapat dikategorikan rendah. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh topografi yang berbeda, metode ekstraksi dan pelarut yang digunakan. Selanjutnya dilakukan skrining fitokimia untuk mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder pada daun mint seperti alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, terpenoid dan steroid. Uji skrining fitokimia menggunakan reagen kimia yang ditandai dengan adanya perubahan warna, terbentuknya endapan, busa dan cincin. Hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak etanol 96% daun mint mengandung senyawa metabolit sekunder alkaloid, tanin, saponin, dan steroid.